

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi UNJ dalam Menggunakan *Fintech* Syariah

Daffa Nur Arkan¹, Nuramalia Hasanah², Hera Khairunnisa³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

*Email: daffarkn89@gmail.com, nuramalia@unj.ac.id, herakhairunnisa@unj.ac.id

Diterima: 25-06-2025 | Disetujui: 28-06-2025 | Diterbitkan: 01-07-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors affecting the intention of UNJ Accounting students to use sharia fintech. The method used is quantitative with a survey instruments of 160 UNJ Accounting students who have taken Sharia Accounting courses. Sampling for research using non probability sampling technique with saturated sampling technique, where the population is sampled. The data analysis technique used Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS). The research findings prove that perceived ease of use, perceived usefulness, subjective norms, sharia compliance, and sharia financial literacy affect the intention to use sharia fintech. This provides theoretical implications that the integration of technological, social, and religious factors can explain the intention to use sharia fintech, as well as practical implications for service providers to present applications that are easy to use, educational, and in accordance with sharia principles to increase the intention of the younger generation.

Keywords: *Sharia Fintech, Intention, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Subjective Norms, Sharia Compliance, Sharia Financial Literacy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat mahasiswa Akuntansi UNJ dalam menggunakan *fintech* syariah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan instrumen survei terhadap 160 mahasiswa Akuntansi UNJ yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Syariah. Pengambilan sampel untuk penelitian menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh, di mana populasi dijadikan sampel. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling Partial Least Square* (SEM-PLS). Temuan penelitian membuktikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, norma subjektif, kepatuhan syariah, dan literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap intensi menggunakan *fintech* syariah. Hal ini memberikan implikasi teoretis bahwa integrasi antara faktor teknologi, sosial, dan religius mampu menjelaskan niat menggunakan *fintech* syariah, serta implikasi praktis bagi penyedia layanan untuk menghadirkan aplikasi yang mudah digunakan, edukatif, dan sesuai prinsip syariah guna meningkatkan niat generasi muda.

Kata Kunci: *Fintech* Syariah, Intensi, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Norma Subjektif, Kepatuhan Syariah, Literasi Keuangan Syariah

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nur Arkan, D., Hasanah, N., & Khairunnisa, H. (2025). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi UNJ dalam Menggunakan Fintech Syariah. PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2(2), 3878-3902. <https://doi.org/10.62710/vkawv411>

PENDAHULUAN

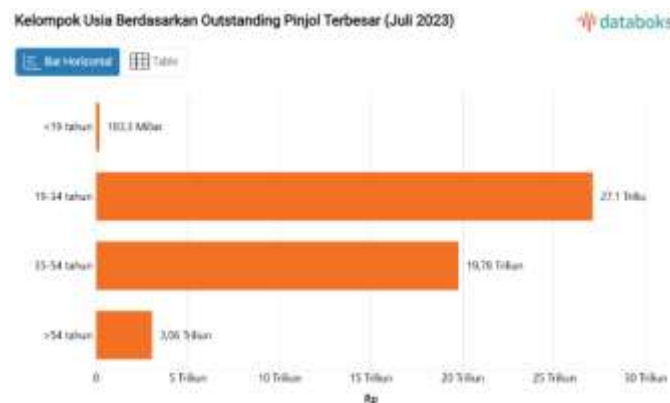
Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi digital dalam berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Di Indonesia, fenomena ini ditandai dengan pertumbuhan layanan teknologi finansial (*fintech*) yang signifikan, baik dari segi volume transaksi maupun jumlah pelaku usaha. Menurut data AFTECH (2024), pengguna *fintech* di Indonesia telah melampaui 60 juta orang, dengan dominasi berasal dari Generasi Milenial dan Generasi Z yang mencapai 68,70%. Generasi muda ini dikenal sebagai digital native yang cepat beradaptasi terhadap teknologi baru, termasuk layanan keuangan berbasis digital. Tingginya penetrasi internet dan penggunaan ponsel pintar yang mencapai lebih dari 200 juta pengguna turut menjadi pendorong utama adopsi *fintech* di tanah air (APJII, 2024).



Gambar 1. Nilai Transaksi *Fintech* Berdasarkan Usia Pengguna

Sumber: AFTECH (2023)

Layanan *fintech* konvensional berkembang pesat melalui integrasi dengan *platform* populer seperti *e-commerce*, *ride-hailing*, dan layanan pembayaran digital. Fitur-fitur inovatif seperti *paylater*, *cashback*, dan *loyalty program* menjadi daya tarik utama bagi generasi muda yang cenderung konsumtif dan menginginkan solusi keuangan yang cepat serta mudah diakses (Riyanto, 2024). Namun demikian, tren ini juga diiringi oleh meningkatnya risiko kredit macet, terutama dari kalangan usia muda. Data OJK yang dikutip oleh Muhamad (2023) menunjukkan bahwa 54,06% dari total utang pinjaman *online* berasal dari kelompok usia 19–34 tahun. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun *fintech* menawarkan kemudahan, terdapat dampak negatif apabila pengguna tidak dibekali dengan pemahaman keuangan yang memadai.



Gambar 2. Kelompok Usia Berdasarkan *Outstanding Pinjol* Terbesar di Indonesia

Sumber: databoks.katadata.co.id (2023)

Sebagai solusi terhadap risiko bunga tinggi dan praktik tidak transparan pada *fintech* konvensional, *fintech* syariah hadir dengan pendekatan berbasis prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir. *Fintech* syariah menawarkan produk keuangan berbasis akad seperti mudharabah dan musyarakah, dengan skema bagi hasil yang adil antara pemberi dan penerima dana (Pratama *et al.*, 2024). Meskipun demikian, pertumbuhan *fintech* syariah di Indonesia masih tertinggal. Tercatat hanya terdapat tujuh penyelenggara *fintech* syariah yang terdaftar di OJK dari total 101 perusahaan *fintech lending* (Annur, 2023). Padahal, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan *fintech* syariah, sebagaimana tercermin dari peringkat ketiga dunia dalam *GIFT Index Score* (Dinar, 2023).

Permasalahan utama dalam lambatnya adopsi *fintech* syariah adalah rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa. Berdasarkan data OJK (2022), indeks literasi keuangan syariah nasional hanya berada pada angka 9,14%, jauh lebih rendah dibandingkan literasi keuangan umum. Banyak masyarakat, khususnya generasi muda masih kesulitan membedakan antara konsep keuangan syariah dan konvensional (Hiyanti *et al.*, 2019). Mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z seharusnya memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih baik, mengingat mereka tengah menempuh pendidikan tinggi dan sebagian besar telah mengakses layanan keuangan digital. Namun kenyataannya, tidak sedikit mahasiswa yang terjatuh utang pinjaman *online* akibat minimnya pemahaman tentang konsep keuangan berbasis syariah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan *fintech* syariah (Salim *et al.*, 2024; Susiyana & Yunus, 2023). Selain itu, norma subjektif dan kepatuhan syariah juga menjadi determinan penting dalam membentuk intensi pengguna terhadap layanan keuangan syariah (Misissaifi & Sriyana, 2021; Mardiana *et al.*, 2024). Akan tetapi, temuan yang bertentangan juga ditemukan dalam beberapa studi lain yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan tidak selalu berpengaruh secara signifikan terhadap intensi penggunaan *fintech* syariah (Ninglasari, 2021; Susanto *et al.*, 2023). Perbedaan hasil penelitian ini mengindikasikan adanya *literature gap* yang perlu dijembatani.

Untuk itu, penelitian ini memfokuskan pada dua variabel penting yang masih jarang diteliti secara bersamaan, yaitu kepatuhan syariah dan literasi keuangan syariah, serta pengaruhnya terhadap niat mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dalam menggunakan *fintech* syariah. Mahasiswa Akuntansi UNJ dipilih sebagai objek penelitian karena mereka telah mendapatkan mata kuliah Akuntansi Syariah, sehingga diasumsikan memiliki dasar pemahaman tentang prinsip keuangan syariah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan *fintech* syariah, khususnya dalam meningkatkan adopsi di kalangan generasi muda melalui pendekatan edukatif dan berbasis nilai-nilai syariah.

KAJIAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) merupakan model yang banyak digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. Model ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* dan menekankan dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, yang diyakini secara langsung memengaruhi niat individu dalam menggunakan suatu teknologi. TAM kemudian dikembangkan menjadi

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi UNJ dalam Menggunakan Fintech Syariah
(Nur Arkan, et al.)

TAM 2 oleh Venkatesh dan Davis (2000) dengan menambahkan variabel sosial dan pengaruh eksternal, serta TAM 3 oleh Venkatesh dan Bala (2008) yang mengintegrasikan faktor psikologis dan sosial secara lebih luas. Dalam konteks layanan teknologi finansial berbasis syariah (*fintech syariah*), kedua variabel inti dari TAM sangat relevan karena *platform* digital menjadi media utama dalam penyediaan layanan. Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada seberapa mudah pengguna mengakses dan mengoperasikan layanan tanpa kesulitan teknis, sedangkan persepsi kegunaan menggambarkan sejauh mana layanan tersebut memberikan manfaat nyata dan sesuai kebutuhan pengguna (Pardiansyah *et al.*, 2023). Oleh karena itu, ketika *fintech syariah* dianggap mudah digunakan dan memberikan manfaat yang signifikan serta sesuai prinsip syariah, maka peluang adopsi dan penggunaan oleh masyarakat, khususnya generasi muda akan semakin tinggi. Model TAM dapat dijadikan kerangka teoretis untuk memahami perilaku adopsi teknologi, khususnya dalam memprediksi intensi penggunaan *fintech syariah* di kalangan mahasiswa.

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan digunakan secara luas untuk memprediksi niat serta perilaku individu dalam konteks tertentu. TPB menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Ketiga komponen ini mencerminkan aspek internal dan eksternal yang membentuk keputusan individu secara sadar dan rasional (Amin *et al.*, 2014). Dalam konteks penggunaan *fintech syariah*, norma subjektif mencerminkan tekanan sosial atau pengaruh lingkungan terhadap keputusan individu, literasi keuangan syariah membentuk sikap positif terhadap pemanfaatan layanan keuangan berbasis syariah, sedangkan kepatuhan syariah menumbuhkan keyakinan akan kesesuaian layanan dengan nilai-nilai religius pengguna. Ketiganya selaras dengan konsep TPB dalam menjelaskan niat perilaku, di mana individu tidak hanya bertindak atas dasar kemanfaatan, tetapi juga mempertimbangkan norma sosial dan keyakinan pribadi yang mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Oleh karena itu, TPB relevan digunakan untuk memahami niat mahasiswa dalam mengadopsi layanan *fintech syariah* secara komprehensif.

Financial Technology (Fintech) Syariah

Financial Technology (fintech) merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang menggabungkan sistem digital dalam penyediaan solusi keuangan yang lebih cepat, efisien, dan inklusif (AFTECH, 2021; Arner *et al.*, 2015). Menurut definisi dari Financial Service Board, *fintech* mencakup inovasi teknologi yang berdampak pada model bisnis, aplikasi, maupun produk dalam layanan keuangan (FSB, 2017). *Fintech* tidak hanya mencakup sistem pembayaran, tetapi juga pinjaman, investasi, manajemen risiko, dan akses layanan keuangan lainnya (Abadi *et al.*, 2021). *Fintech syariah* merupakan bentuk *fintech* yang menyesuaikan produk dan model bisnisnya dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan terhadap riba, gharar, dan maysir, serta berlandaskan pada nilai keadilan dan transparansi (Innovate Finance & Redmoney, 2017; Yahya & Fianto, 2020). *Fintech syariah* hadir sebagai solusi keuangan digital yang tidak hanya menjamin efisiensi transaksi, tetapi juga kepatuhan terhadap prinsip moral Islam melalui akad-akad seperti mudharabah dan musyarakah (Rahmawati *et al.*, 2018). Di Indonesia, jenis *fintech syariah* yang berkembang mencakup *crowdfunding*, *microfinancing*, digital

payment, e-aggregator, dan peer-to-peer lending yang telah diatur dan diawasi oleh OJK (Naution *et al.*, 2021). Dengan demikian, *fintech* syariah berfungsi tidak hanya sebagai alat keuangan berbasis teknologi, tetapi juga sebagai instrumen yang mendukung keuangan beretika, inklusif, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip syariah.

Intensi Menggunakan

Intensi atau niat merupakan dorongan psikologis internal yang mencerminkan kesiapan dan motivasi individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Intensi bersifat dinamis dan menjadi indikator penting dalam memprediksi perilaku aktual, termasuk dalam konteks penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi (Bharata & Widyaningrum, 2020; Devi *et al.*, 2022). Semakin kuat intensi seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut akan merealisasikan perilaku yang dimaksud (Ferinaldy & Huda, 2019; Pardiansyah *et al.*, 2023). Dalam konteks adopsi teknologi, intensi mengacu pada kecenderungan perilaku untuk menggunakan suatu sistem atau layanan teknologi informasi (Susanto *et al.*, 2021; Misissaifi & Sriyana, 2021). Beberapa peneliti menggunakan indikator intensi seperti niat menggunakan, mencoba menggunakan, dan berencana menggunakan (Ferinaldy & Huda, 2019; Susiyana & Yunus, 2023). Selain itu, Bhattacharjee (2001) dalam Wardani dan Sari (2021) menekankan pada keinginan untuk terus menggunakan layanan di masa mendatang sebagai dimensi utama intensi. Dengan demikian, intensi menggunakan mencerminkan sikap dan komitmen pengguna terhadap keberlanjutan penggunaan suatu layanan, termasuk dalam konteks *fintech* syariah.

Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan salah satu konstruk utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), dan merujuk pada sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan suatu sistem teknologi tidak memerlukan upaya besar. Venkatesh dan Bala (2008) serta Ashary *et al.* (2022) menekankan bahwa ketika suatu sistem dianggap mudah digunakan, individu akan lebih terdorong untuk mengadopsinya. Persepsi ini mencerminkan keyakinan bahwa teknologi yang intuitif, dapat dipahami dengan cepat, dan tidak membutuhkan pelatihan rumit akan meningkatkan kecenderungan seseorang untuk menggunakannya. Beberapa indikator persepsi kemudahan penggunaan meliputi kemudahan dipelajari, fleksibilitas, kemudahan dikontrol, kejelasan sistem, kemahiran yang cepat dicapai, serta kemudahan dalam pengoperasian (Adams *et al.*, 1992; Lee & Wan, 2010; Venkatesh & Davis, 2000). Studi sebelumnya juga menyatakan bahwa persepsi ini berkorelasi dengan efektivitas dan kenyamanan pengguna dalam berinteraksi dengan teknologi, sehingga menjadi faktor penting dalam memengaruhi niat adopsi terhadap layanan teknologi, termasuk *fintech* syariah (Pardiansyah *et al.*, 2023; Wardani & Sari, 2021).

Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan salah satu konstruk utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), dan merujuk pada keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka. Konsep ini menekankan bahwa teknologi diterima apabila pengguna meyakini adanya manfaat nyata yang diperoleh, seperti efisiensi waktu, peningkatan hasil kerja, dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas (Amira &

Susanto, 2021; Romadloniyah & Prayitno, 2018). Mardiana *et al.* (2022) dan Misissaifi & Sriyana (2021) juga menegaskan bahwa teknologi akan digunakan apabila pengguna merasa bahwa sistem tersebut relevan dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan mereka. Persepsi kegunaan diukur melalui beberapa indikator seperti peningkatan produktivitas, efektivitas, perbaikan kinerja, kemudahan pekerjaan, serta manfaat langsung bagi pengguna (Davis, 1989; Venkatesh & Davis, 2000; Pardiansyah *et al.*, 2023). Dengan demikian, persepsi kegunaan berperan penting dalam membentuk niat individu untuk menerima dan menggunakan teknologi, termasuk dalam konteks layanan keuangan digital seperti *fintech syariah*.

Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan salah satu konstruk penting dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan pengaruh sosial terhadap niat individu untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Fishbein dan Ajzen (1977), norma subjektif mencerminkan sejauh mana seseorang merasa terdorong untuk bertindak berdasarkan pandangan orang-orang yang dianggap penting, seperti keluarga, teman, atau lingkungan sosialnya. Norma ini terbentuk melalui keyakinan normatif (*normative beliefs*) dan motivasi untuk memenuhi harapan sosial (*motivation to comply*) (Ajzen, 2005). Dengan demikian, keputusan individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh dorongan eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar, termasuk anjuran keluarga, teman sebaya, dan tokoh otoritatif seperti guru atau dosen (Ferinaldy & Huda, 2019; Kaukab & Setiyanti, 2022). Norma subjektif berperan dalam membentuk niat perilaku karena individu cenderung mengikuti perilaku yang disetujui secara sosial, terutama jika mereka memiliki dorongan kuat untuk diterima oleh lingkungannya. Dalam konteks adopsi *fintech syariah*, norma subjektif menjadi penting karena kepercayaan dan dukungan dari orang terdekat dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan layanan keuangan berbasis syariah.

Kepatuhan Syariah

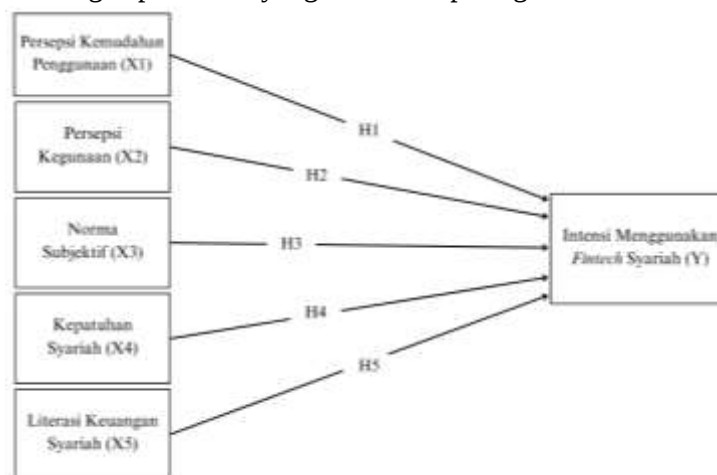
Kepatuhan syariah merupakan elemen fundamental dalam operasional lembaga keuangan berbasis syariah yang mengharuskan seluruh aktivitas bisnis berjalan sesuai prinsip-prinsip syariah. Kepatuhan ini mencakup implementasi aqidah, akhlak, dan ahkam syar'iyah dalam setiap produk, layanan, serta proses bisnis, dan bertujuan untuk mencapai Maqashid al-Syariah (Amrullah & Hasan, 2021; Sari *et al.*, 2024). Menurut Adrian Sutedi (2009), kepatuhan syariah menuntut adanya kontrak akad sesuai syariah, pengelolaan dana zakat, dan keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berperan dalam memastikan operasional berjalan sesuai fatwa DSN-MUI. Indikator kepatuhan syariah meliputi tampilan sistem dan produk yang sesuai syariah, tidak mengandung unsur riba, gharar, maupun maysir, serta penerapan prinsip keuangan halal, transparansi laporan keuangan, prosedur SOP, dan opini syariah (Hasibuan, 2021; Rahman, 2021). Kepatuhan ini juga harus mencerminkan pengelolaan dana yang etis, lingkungan kerja yang adil dan setara, serta sumber dana yang halal, menjadikannya pembeda utama antara keuangan syariah dan konvensional. Maka dari itu, kepatuhan syariah tidak hanya menjamin keabsahan produk keuangan dari sisi hukum Islam, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap integritas sistem keuangan syariah.

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan perluasan dari literasi keuangan konvensional yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir dalam pengelolaan keuangan individu (Pratama & Nisa, 2024; Purwanto *et al.*, 2023). Literasi ini mencerminkan pemahaman, keterampilan, dan sikap seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, termasuk pemahaman akad-akad syariah seperti mudharabah, musyarakah, wadi'ah, dan murabahah (Lestari, 2020; Nanda *et al.*, 2019). Indikator literasi keuangan syariah meliputi sikap dan perilaku keuangan, pengetahuan dasar keuangan syariah, kemampuan dalam memilih produk syariah, serta tingkat kepercayaan individu terhadap sistem keuangan syariah (Puspita *et al.*, 2021; Farikhah, 2023). Selain itu, indikator lainnya mencakup aspek praktis seperti pengelolaan utang dan kredit, manajemen risiko, tabungan dan investasi, serta asuransi syariah (Chen & Volpe, 1998; Lestari, 2020). Literasi yang baik diharapkan mampu mendorong pengambilan keputusan keuangan yang bijak dan sejalan dengan tujuan mencapai kesejahteraan hidup berbasis syariah.

Kerangka Penelitian

Penelitian ini memiliki kerangka penelitian yang tercantum pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Model Penelitian

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan atas teori pendukung serta kerangka teori penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka hipotesis yang diajukan, yakni:

H₁: Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap Intensi Menggunakan *Fintech* Syariah.

H₂: Persepsi Kegunaan berpengaruh positif terhadap Intensi Menggunakan *Fintech* Syariah.

H₃: Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Intensi Menggunakan *Fintech* Syariah.

H₄: Kepatuhan Syariah berpengaruh positif terhadap Intensi Menggunakan *Fintech* Syariah.

H₅: Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap Intensi Menggunakan *Fintech* Syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei sebagai teknik pengumpulan data, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, norma subjektif, kepatuhan syariah, dan literasi keuangan syariah terhadap intensi menggunakan *fintech* syariah. Penelitian dilaksanakan secara daring menggunakan *Google Form* dan disebarikan kepada mahasiswa program studi Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta (FEB UNJ) angkatan 2021 yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Syariah, dengan jumlah populasi sekaligus sampel sebanyak 160 responden yang dipilih melalui teknik *sampling* jenuh. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert empat poin, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik *Structural Equation Modelling Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Analisis data dilakukan melalui dua tahap evaluasi, yaitu evaluasi *outer* model untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, serta evaluasi *inner* model untuk menguji hubungan antar variabel laten melalui pengukuran multikolinearitas, *R-Square*, *Q-Square*, dan uji hipotesis dengan *bootstrapping*. Teknik SEM-PLS dipilih karena mampu mengakomodasi model penelitian kompleks dengan jumlah sampel yang relatif kecil serta fokus pada prediksi hubungan kausal antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup 160 mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi dan S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) angkatan 2021 yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Syariah. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 69,4%, sedangkan laki-laki berjumlah 30,6%. Dari segi usia, mayoritas responden berusia 22 tahun (55,0%), diikuti usia 21 tahun (29,4%), 23 tahun (10,0%), dan 24 tahun (5,6%). Seluruh responden berada pada rentang usia 21-24 tahun yang secara demografis termasuk ke dalam Generasi Z. Berdasarkan program studi, responden terbanyak berasal dari Program Studi S1 Akuntansi sebesar 70,0%, sedangkan sisanya 30,0% berasal dari Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi.

Tabel 1. Karakteristik Responden Mahasiswa Akuntansi FEB UNJ

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	49	30,6%
Perempuan	111	69,4%
Total	160	100%
Kategori Usia	Jumlah	Persentase
21 tahun	47	29,4%
22 tahun	88	55,0%
23 tahun	16	10,0%
24 tahun	9	5,6%
Total	160	100%
Program Studi	Jumlah	Persentase
S1 Akuntansi	112	70,0%
S1 Pendidikan Akuntansi	48	30,0%
Total	160	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Sebagian besar responden dalam penelitian ini telah memiliki pengalaman menggunakan layanan *fintech* sebesar 93,1%, dengan dominasi pada jenis layanan pembayaran (31,9%) dan pinjaman *online* (30,6%). Mayoritas responden pertama kali mengenal *fintech* syariah melalui media sosial (30,6%) dan materi perkuliahan atau dosen (30,0%), menunjukkan bahwa media digital dan pendidikan formal merupakan sumber informasi utama. Selain itu, sebanyak 83,8% responden menyatakan bahwa pemahaman mereka terhadap keuangan syariah meningkat setelah mempelajari mata kuliah Akuntansi Syariah, sedangkan 16,2% lainnya merasa belum cukup mendalami materi tersebut.

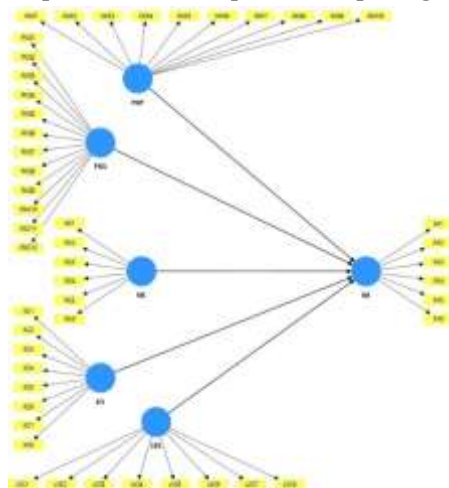
Tabel 2. Karakteristik Responden Pertanyaan Tertutup Kategori

Karakteristik	Deskripsi	Jumlah	Persentase
Pernah menggunakan <i>fintech</i>	Sudah pernah	149	93,1%
	Belum pernah	11	6,9%
Total		160	100%
Jenis layanan <i>fintech</i> yang digunakan	Pembayaran	51	31,9%
	Pinjaman <i>Online</i>	49	30,6%
	Tabungan/Investasi	35	21,9%
	<i>Crowdfunding</i>	14	8,8%
	Belum pernah	11	6,9%
Total		160	100%
Pertama kali mengetahui <i>fintech</i> syariah	Media Sosial	49	30,6%
	Dosen/Materi Kuliah	48	30,0%
	Teman/Keluarga	24	15,0%
	Komunitas/Organisasi	23	14,4%
	Sumber Lainnya	16	10,0%
Total		160	100%
Dampak setelah belajar Akuntansi Syariah	Pemahaman meningkat	134	83,8%
	Belum cukup mendalami	26	16,2%
Total		160	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Hasil Analisis Data *Measurement Model (Outer Model)*

Evaluasi model pengukuran merujuk pada proses penilaian validitas dan reliabilitas. Adapun gambaran diagram model utama pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Diagram Model Utama

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Convergent Validity (Validitas Konvergen)

Dalam penelitian ini, *convergent validity* digunakan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel laten. Dalam *convergent validity* nilai *loading factor* harus > 0,7 untuk dapat dikatakan valid.

	Intensi Menggunakan (Y)	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	Persepsi Kegunaan (X2)	Norma Subjektif (X3)	Kepatuhan Syariah (X4)	Literasi Keuangan Syariah (X5)
IM1	0.806					
IM2	0.809					
IM3	0.822					
IM4	0.825					
IM5	0.813					
IM6	0.810					
PKP1		0.822				
PKP2		0.829				
PKP3		0.809				
PKP4		0.787				
PKP5		0.803				
PKP6		0.814				
PKP7		0.814				
PKP8		0.795				
PKP9		0.815				
PKP10		0.801				
PKG1			0.800			
PKG2			0.792			
PKG3			0.822			
PKG4			0.802			
PKG5			0.799			
PKG6			0.800			
PKG7			0.804			
PKG8			0.803			
PKG9			0.800			
PKG10			0.824			
PKG11			0.797			
PKG12			0.804			
NS1				0.830		
NS2				0.792		
NS3				0.796		
NS4				0.802		
NS5				0.790		
NS6				0.800		
KS1					0.804	
KS2					0.813	
KS3					0.835	
KS4					0.807	
KS5					0.792	
KS6					0.804	
KS7					0.798	
KS8					0.811	

	Intensi Menggunakan (Y)	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	Persepsi Kegunaan (X2)	Norma Subjektif (X3)	Kepatuhan Syariah (X4)	Literasi Keuangan Syariah (X5)
LKS1						0.819
LKS2						0.837
LKS3						0.802
LKS4						0.799
LKS5						0.804
LKS6						0.825
LKS7						0.799
LKS8						0.799

Tabel 3. Hasil Uji Convergent Validity

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, setelah dilakukan perhitungan menggunakan *software* SmartPLS 4.0, dapat diketahui bahwa pada setiap indikator dari masing-masing variabel memiliki *loading factor* > 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan konstruk pada penelitian ini memenuhi syarat dan validitas.

Discriminant Validity (Validitas Diskriminan)

Discriminant validity mengukur sejauh mana suatu konstruk dalam model penelitian benar-benar berbeda dari konstruk lainnya, sehingga menunjukkan bahwa setiap konstruk yang digunakan merepresentasikan konsep yang unik dan tidak tumpang tindih. Pengujian *cross loading* dilakukan untuk memastikan bahwa indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang dimaksud dibandingkan dengan konstruk lainnya. Nilai *loading* indikator yang lebih besar terhadap konstruk asal menunjukkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi. Hasil uji *cross loading* pada masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

	Intensi Menggunakan (Y)	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	Persepsi Kegunaan (X2)	Norma Subjektif (X3)	Kepatuhan Syariah (X4)	Literasi Keuangan Syariah (X5)
IM1	0.806	0.605	0.572	0.562	0.579	0.583
IM2	0.809	0.698	0.704	0.638	0.707	0.668
IM3	0.822	0.589	0.590	0.597	0.554	0.587
IM4	0.825	0.701	0.686	0.640	0.630	0.658
IM5	0.813	0.588	0.541	0.581	0.536	0.586
IM6	0.810	0.585	0.556	0.546	0.566	0.572
PKP1	0.562	0.822	0.560	0.568	0.562	0.547
PKP2	0.646	0.829	0.621	0.636	0.623	0.668
PKP3	0.616	0.809	0.653	0.633	0.653	0.641
PKP4	0.499	0.787	0.507	0.548	0.493	0.508
PKP5	0.583	0.803	0.600	0.593	0.544	0.575
PKP6	0.722	0.814	0.723	0.726	0.765	0.747
PKP7	0.708	0.814	0.683	0.678	0.670	0.649
PKP8	0.599	0.795	0.625	0.640	0.591	0.659
PKP9	0.666	0.815	0.645	0.652	0.649	0.663
PKP10	0.615	0.801	0.637	0.609	0.596	0.602

PKG1	0.641	0.624	0.800	0.605	0.578	0.611
PKG2	0.599	0.640	0.792	0.546	0.602	0.578
	Intensi Menggunakan (Y)	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	Persepsi Kegunaan (X2)	Norma Subjektif (X3)	Kepatuhan Syariah (X4)	Literasi Keuangan Syariah (X5)
PKG3	0.620	0.608	0.822	0.551	0.554	0.572
PKG4	0.627	0.664	0.802	0.645	0.601	0.639
PKG5	0.615	0.668	0.799	0.588	0.633	0.604
PKG6	0.611	0.640	0.800	0.646	0.591	0.615
PKG7	0.608	0.587	0.804	0.553	0.608	0.574
PKG8	0.578	0.604	0.803	0.524	0.568	0.533
PKG9	0.627	0.665	0.800	0.612	0.618	0.605
PKG10	0.586	0.590	0.824	0.584	0.560	0.563
PKG11	0.546	0.603	0.797	0.501	0.561	0.512
PKG12	0.596	0.617	0.804	0.590	0.602	0.585
NS1	0.646	0.707	0.631	0.830	0.614	0.672
NS2	0.585	0.637	0.597	0.792	0.575	0.607
NS3	0.548	0.581	0.536	0.796	0.538	0.485
NS4	0.604	0.642	0.610	0.802	0.564	0.615
NS5	0.540	0.577	0.504	0.790	0.537	0.533
NS6	0.593	0.606	0.581	0.800	0.582	0.542
KS1	0.586	0.642	0.602	0.576	0.804	0.604
KS2	0.579	0.615	0.552	0.587	0.813	0.577
KS3	0.564	0.620	0.578	0.522	0.835	0.598
KS4	0.634	0.657	0.628	0.584	0.807	0.586
KS5	0.547	0.544	0.520	0.499	0.792	0.480
KS6	0.559	0.609	0.602	0.574	0.804	0.587
KS7	0.614	0.623	0.591	0.559	0.798	0.607
KS8	0.661	0.642	0.655	0.669	0.811	0.637
LKS1	0.552	0.590	0.526	0.523	0.533	0.819
LKS2	0.640	0.668	0.592	0.619	0.613	0.837
LKS3	0.580	0.611	0.608	0.593	0.592	0.802
LKS4	0.607	0.663	0.616	0.560	0.608	0.799
LKS5	0.628	0.642	0.575	0.589	0.565	0.804
LKS6	0.625	0.633	0.618	0.618	0.614	0.825
LKS7	0.607	0.651	0.602	0.550	0.583	0.799
LKS8	0.627	0.599	0.567	0.614	0.590	0.799

Tabel 4. Hasil Uji Cross Loading

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, seluruh konstruk dalam model menunjukkan nilai *cross loading* indikator yang lebih tinggi pada konstruk asal dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing indikator memiliki korelasi tertinggi terhadap konstruk yang diukurnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi melalui pengujian *cross loading*. Selanjutnya, untuk memperkuat validitas diskriminan, dilakukan pengujian dengan metode *Fornell-Larcker criterion*, di mana nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk harus lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Hasil dari pengujian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji *Fornell and Larcker Criterion*

	Intensi Menggunakan (Y)	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	Persepsi Kegunaan (X2)	Norma Subjektif (X3)	Kepatuhan Syariah (X4)	Literasi Keuangan Syariah (X5)
IM (Y)	0.814					
PKP (X1)	0.776	0.809				
PKG (X2)	0.753	0.779	0.804			
NS (X3)	0.733	0.782	0.721	0.802		
KS (X4)	0.737	0.768	0.734	0.710	0.808	
LKS (X5)	0.752	0.781	0.726	0.721	0.725	0.811

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai akar AVE (*Average Variance Extracted*) untuk masing-masing konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya, sebagaimana ditunjukkan oleh posisi nilai-nilai diagonal pada matriks *Fornell-Larcker* yang melebihi nilai-nilai di luar diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik karena lebih kuat berkorelasi dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain. Validitas ini selanjutnya diperkuat melalui pengujian *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Hasil HTMT dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji HTMT

	Intensi Menggunakan (Y)	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	Persepsi Kegunaan (X2)	Norma Subjektif (X3)	Kepatuhan Syariah (X4)	Literasi Keuangan Syariah (X5)
IM (Y)						
PKP (X1)	0.830					
PKG (X2)	0.807	0.816				
NS (X3)	0.814	0.846	0.780			
KS (X4)	0.799	0.812	0.780	0.778		
LKS (X5)	0.819	0.828	0.772	0.789	0.781	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, seluruh nilai HTMT dari setiap konstruk dalam penelitian ini berada di bawah ambang batas $< 0,90$, yang menandakan bahwa setiap konstruk memiliki validitas diskriminan yang memadai. Nilai HTMT tertinggi tercatat pada hubungan antara Norma Subjektif dan Persepsi Kemudahan Penggunaan sebesar 0,846, yang meskipun menunjukkan adanya keterkaitan erat, tetap berada dalam batas yang dapat diterima dan menunjukkan bahwa keduanya merupakan konstruk yang berbeda secara empiris.

Tabel 7. Hasil Uji AVE

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Intensi Menggunakan (Y)	0.663
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	0.654
Persepsi Kegunaan (X2)	0.646

Norma Subjektif (X3)	0.643
Kepatuhan Syariah (X4)	0.653
Literasi Keuangan Syariah (X5)	0.657

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, seluruh konstruk dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) $\geq 0,50$, yang berarti telah memenuhi kriteria *convergent validity*. Hasil ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam setiap konstruk memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel yang dimaksud, serta mencerminkan konsistensi internal yang memadai. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam model penelitian ini dapat dinyatakan memiliki validitas konvergen yang kuat.

Composite Reliability & Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*, untuk menilai konsistensi internal setiap konstruk. Nilai *composite reliability* digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator dalam satu konstruk memberikan hasil yang konsisten, dengan ambang batas $\geq 0,70$ sebagai indikator reliabilitas yang baik. Nilai *cronbach's alpha* mengukur reliabilitas dari sisi stabilitas dan konsistensi antar *item* dalam konstruk.

Tabel 8. Hasil Tes Composite Reliability & Cronbach's Alpha

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>
Intensi Menggunakan (Y)	0.898	0.922
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	0.941	0.950
Persepsi Kegunaan (X2)	0.950	0.956
Norma Subjektif (X3)	0.889	0.915
Kepatuhan Syariah (X4)	0.924	0.938
Literasi Keuangan Syariah (X5)	0.925	0.939

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas. Nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel mencapai angka $\geq 0,70$, sedangkan nilai *cronbach's alpha* menunjukkan hasil $\geq 0,60$. Kedua hasil ini mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbukti reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Analisis Data Structural Model (Inner Model)

Evaluasi model struktural merujuk pada pengujian kausalitas antara konstruk variabel. Model ini digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model struktural dengan data empiris.

Uji Multikolinieritas (Inner VIF)

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengevaluasi potensi *collinearity* antar variabel prediktor dalam model struktural, dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). *Collinearity* yang tinggi dapat menyebabkan bias pada estimasi parameter dan mengganggu interpretasi hubungan antar variabel. Kriteria yang digunakan mengacu pada nilai VIF < 5 , yang menunjukkan bahwa tidak terdapat

gejala multikolinearitas yang signifikan dalam model. Hasil pengujian VIF secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas (Inner VIF)

	VIF
Persepsi Kemudahan Penggunaan → Intensi Menggunakan	4.229
Persepsi Kegunaan → Intensi Menggunakan	3.114
Norma Subjektif → Intensi Menggunakan	3.014
Kepatuhan Syariah → Intensi Menggunakan	2.985
Literasi Keuangan Syariah → Intensi Menggunakan	3.080

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 5. Hal ini mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model struktural yang digunakan. Dengan demikian, tidak terdapat *collinearity* yang tinggi antar prediktor, sehingga masing-masing variabel independen dapat memberikan kontribusi yang independen terhadap variabel dependen.

Coefficient of Determination (R-Square)

R-Square digunakan untuk mengukur seberapa baik model struktural dapat menjelaskan variasi dalam variabel endogen. Nilai pada R-Square memiliki kisaran antara 0 hingga 1. Nilai R-Square yang lebih besar jika hampir mencapai 1 membuktikan jika model penelitian memiliki kualitas yang lebih baik. Dalam penelitian ini, hasil uji R-Square dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Intensi Menggunakan (Y)	0.708	0.698

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,708 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa 70,8% variasi dalam variabel endogen Intensi Menggunakan dapat dijelaskan oleh model ini, sedangkan 29,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Predictive Relevance (Q-Square)

Q-Square bertujuan untuk menilai seberapa baik kemampuan prediktif suatu model. Jika nilai Q-Square lebih dari 0, maka model tersebut dianggap memiliki relevansi prediktif yang baik. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0, maka model dianggap tidak relevan secara prediktif. Hasil uji Q-Square dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Q-Square

	Q ² predict	RMSE	MAE
Intensi Menggunakan (Y)	0.689	0.565	0.390

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, nilai $Q^2_{predict}$ sebesar 0,689 (lebih besar dari 0), artinya model tersebut memiliki kemampuan prediksi yang baik dalam merekonstruksi data yang diamati. Hasil uji $Q^2_{predict}$ pada variabel tersebut termasuk dalam kategori kuat, karena memiliki nilai lebih dari 0,35.

Path Coefficients (Uji Hipotesis)

Path coefficients adalah koefisien yang mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel dalam model struktural untuk mengevaluasi arah hubungan hipotesis dalam model. Untuk menentukan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak, dapat dilihat dari nilai t-statistik dan p-value. Sebagai acuan, hipotesis dianggap signifikan dan dapat diterima jika nilai t-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$. Jika kedua kriteria tersebut terpenuhi, alhasil hipotesis yang dirumuskan mampu diterima. Adapun hasil pengujian yang menunjukkan diagram *path coefficients* yang didapatkan melalui metode *bootstrapping* dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T-Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P-Values</i>	<i>Interpretasi</i>
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) → Intensi Menggunakan	0.195	0.201	0.075	2.598	0.009	Diterima
Persepsi Kegunaan (X2) → Intensi Menggunakan	0.213	0.211	0.053	3.994	0.000	Diterima
Norma Subjektif (X3) → Intensi Menggunakan	0.155	0.150	0.051	3.049	0.002	Diterima
Kepatuhan Syariah (X4) → Intensi Menggunakan	0.167	0.164	0.054	3.102	0.002	Diterima
Literasi Keuangan Syariah (X5) → Intensi Menggunakan	0.212	0.213	0.065	3.265	0.001	Diterima

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) terhadap Intensi Menggunakan Fintech Syariah (Y): Konstruk ini memiliki nilai t-statistik sebesar 2,598 yang melebihi batas kritis 1,96 dan p-value sebesar 0,009 yang berada di bawah 0,05 serta nilai *path coefficients* sebesar 0,195. Dengan demikian, Persepsi Kemudahan Penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Menggunakan Fintech Syariah, sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima.

Pengaruh Persepsi Kegunaan (X2) terhadap Intensi Menggunakan Fintech Syariah (Y): Konstruk ini memiliki nilai t-statistik sebesar 3,994 yang melebihi batas kritis 1,96 dan p-value sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05 serta nilai *path coefficients* sebesar 0,213. Dengan demikian, Persepsi Kegunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Menggunakan Fintech Syariah, sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima.

Pengaruh Norma Subjektif (X3) terhadap Intensi Menggunakan Fintech Syariah (Y): Konstruk ini memiliki nilai t-statistik sebesar 3,049 yang melebihi batas kritis 1,96 dan p-value sebesar 0,002 yang berada di bawah 0,05 serta nilai *path coefficients* sebesar 0,155. Dengan demikian, Norma Subjektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Menggunakan Fintech Syariah, sehingga hipotesis ketiga dinyatakan diterima.

Pengaruh Kepatuhan Syariah (X4) terhadap Intensi Menggunakan Fintech Syariah (Y): Konstruk ini memiliki nilai t-statistik sebesar 3,102 yang melebihi batas kritis 1,96 dan p-value sebesar 0,002 yang berada di bawah 0,05 serta nilai *path coefficients* sebesar 0,167. Dengan demikian, Kepatuhan

Syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Menggunakan *Fintech* Syariah, sehingga hipotesis keempat dinyatakan diterima.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X5) terhadap Intensi Menggunakan *Fintech* Syariah (Y): Konstruk ini memiliki nilai t-statistik sebesar 3,265 yang melebihi batas kritis 1,96 dan p-value sebesar 0,001 yang berada di bawah 0,05 serta nilai *path coefficients* sebesar 0,212. Dengan demikian, Literasi Keuangan Syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Menggunakan *Fintech* Syariah, sehingga hipotesis kelima dinyatakan diterima.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Intensi Menggunakan *Fintech* Syariah

Hasil analisis menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Menggunakan *Fintech* Syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap kemudahan dalam menggunakan layanan *fintech* syariah, maka semakin besar pula niat mereka untuk menggunakannya. Hasil ini konsisten dengan temuan sebelumnya dari Wardani dan Sari (2021), Noviyanti dan Erawati (2021), serta Susiyana dan Yunus (2023) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan niat menggunakan *fintech* syariah. Dalam konteks *Theory of Acceptance Model* (TAM), hasil ini memperkuat asumsi bahwa kemudahan sistem dalam operasional dan pemahaman merupakan faktor utama dalam mendorong niat penggunaan teknologi. Kemudahan ini mencakup kemudahan dalam memahami cara kerja layanan, kenyamanan dalam transaksi, hingga aksesibilitas yang tidak membebani pengguna secara teknis. Bagi mahasiswa Akuntansi UNJ yang tergolong dalam Generasi Z, kemudahan penggunaan *fintech* syariah menjadi aspek penting karena generasi ini cenderung lebih percaya diri dan responsif terhadap teknologi yang dinilai *user-friendly*. Dukungan data dari indikator persepsi kemudahan penggunaan yang menunjukkan tingginya tingkat persetujuan terhadap kemudahan penggunaan memperkuat bahwa faktor ini merupakan pendorong dalam intensi penggunaan *fintech* syariah di kalangan responden penelitian ini.

Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Intensi Menggunakan *Fintech* Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Menggunakan *Fintech* Syariah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap kegunaan suatu layanan, maka semakin besar pula niat mereka untuk menggunakannya. Hasil ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Widi Yanto (2020), Muthi'ah dan Indrarini (2023), serta Yusuf dan Sarasi (2023) yang menunjukkan bahwa persepsi kegunaan merupakan determinan penting dalam adopsi layanan keuangan berbasis teknologi, termasuk *fintech* syariah. Berdasarkan *Theory of Acceptance Model* (TAM), persepsi bahwa suatu sistem dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi akan berkontribusi terhadap intensi penggunaannya. Dalam penelitian ini, persepsi kegunaan yang tinggi terbukti berkorelasi dengan meningkatnya niat penggunaan *fintech* syariah, khususnya pada Generasi Z yang dikenal adaptif terhadap teknologi yang memberikan manfaat langsung. Mayoritas responden penelitian ini mengindikasikan persetujuan yang kuat terhadap relevansi fitur *fintech* syariah dengan kebutuhan mereka, menunjukkan bahwa nilai fungsionalitas dan produktivitas menjadi pertimbangan utama dalam membentuk intensi penggunaan.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Menggunakan *Fintech* Syariah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Menggunakan *Fintech* Syariah, yang berarti semakin kuat dorongan sosial yang diterima individu dari lingkungan sekitar, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa Akuntansi UNJ untuk menggunakan *fintech* syariah. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya seperti Kharisma dan Putri (2020), Kharisma *et al.* (2021) dan Hesniati *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa norma subjektif, terutama yang bersumber dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar, mampu membentuk niat individu dalam menggunakan layanan keuangan berbasis syariah. Norma subjektif dalam konteks ini mencerminkan adanya persepsi individu terhadap harapan sosial yang mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan nilai atau pandangan kelompoknya. Hal ini juga selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh penilaian terhadap sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dalam penelitian ini, norma subjektif menjadi kekuatan sosial yang turut memperkuat niat mahasiswa untuk mengadopsi teknologi keuangan syariah, terutama karena *fintech* syariah dianggap sebagai alternatif yang sesuai dengan nilai agama dan dukungan lingkungan. Mayoritas responden penelitian ini mengindikasikan persetujuan yang kuat terhadap indikator yang menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa tetap mengedepankan pertimbangan pribadi, opini dari orang terdekat tetap menjadi faktor penting dalam membentuk keputusan mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa norma subjektif memiliki kontribusi signifikan dalam memengaruhi niat mahasiswa untuk menggunakan *fintech* syariah.

Pengaruh Kepatuhan Syariah terhadap Intensi Menggunakan *Fintech* Syariah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kepatuhan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Menggunakan *Fintech* Syariah, yang berarti semakin tinggi persepsi terhadap kesesuaian layanan *fintech* dengan prinsip-prinsip syariah, maka semakin besar pula niat mahasiswa Akuntansi UNJ untuk menggunakannya. Temuan ini konsisten dengan penelitian Kholis *et al.* (2021), Misissaifi dan Sriyana (2021), serta Astuti dan Saputra (2022), yang menyatakan bahwa kepatuhan syariah merupakan faktor penting dalam membentuk intensi penggunaan layanan keuangan syariah. Dalam konteks ini, kepatuhan syariah mencerminkan keyakinan normatif individu terhadap legalitas dan kesesuaian produk dengan sesuai syariah, sebagaimana dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB). Mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap *fintech* syariah apabila layanan tersebut disahkan oleh otoritas keuangan syariah dan mencerminkan transparansi dalam pelaporan sesuai prinsip syariah. Hal ini diperkuat oleh mayoritas responden yang menolak pernyataan negatif terkait ketidakpercayaan pada layanan *fintech* syariah, bahkan ketika telah memperoleh legitimasi syariah. Penolakan terhadap pernyataan tersebut menunjukkan bahwa persepsi akan kepatuhan syariah berperan penting dalam membangun rasa percaya dan mendorong intensi untuk menggunakan *fintech* syariah di kalangan mahasiswa.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Intensi Menggunakan *Fintech* Syariah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Menggunakan *Fintech* Syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan prinsip dasar keuangan syariah, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan *fintech* syariah. Temuan ini selaras dengan penelitian

sebelumnya oleh Fauzi dan Murniawaty (2020), Aditya dan Mahyuni (2022), serta Setiawan *et al.* (2021), yang menegaskan bahwa literasi keuangan syariah secara signifikan memengaruhi intensi penggunaan *fintech* syariah. Literasi tersebut mencakup pemahaman mengenai akad, larangan riba, gharar, dan maysir, serta kemampuan dalam mengelola keuangan sesuai prinsip syariah (Gunawan *et al.*, 2021). Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan syariah memperkuat sikap positif dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap penggunaan *fintech* syariah, yang pada akhirnya membentuk niat penggunaan. Temuan ini juga relevan dengan karakteristik Generasi Z yang cenderung lebih rasional dan sadar dalam mengambil keputusan keuangan, khususnya jika didasari oleh pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai syariah. Penolakan terhadap pernyataan negatif oleh responden pada penelitian ini mengenai penggunaan *fintech* syariah meskipun memiliki literasi tinggi, serta dominasi respon positif terhadap layanan yang sesuai prinsip syariah, menjadi bukti bahwa literasi keuangan syariah memainkan peran krusial dalam membentuk intensi mahasiswa untuk mengadopsi layanan keuangan berbasis syariah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen, yakni Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Norma Subjektif, Kepatuhan Syariah, dan Literasi Keuangan Syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Menggunakan *Fintech* Syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan dalam mengakses dan menggunakan *fintech* syariah, serta semakin besar manfaat yang dirasakan, maka semakin tinggi pula niat mahasiswa untuk menggunakannya. Selain itu, dorongan sosial dari lingkungan sekitar, keyakinan terhadap kesesuaian layanan dengan prinsip syariah, dan tingkat literasi keuangan syariah juga turut memperkuat intensi tersebut. Kelima faktor ini membentuk landasan penting dalam mendorong adopsi *fintech* syariah di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa akuntansi yang memiliki orientasi terhadap nilai-nilai terkait literasi keuangan syariah. Dengan demikian, penguatan aspek teknis, edukatif, dan religius menjadi kunci strategis dalam meningkatkan niat Generasi Z terhadap penggunaan layanan keuangan syariah berbasis teknologi.

SARAN

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan eksplorasi literatur yang lebih luas, termasuk studi internasional dan pendekatan interdisipliner, guna memperkaya dimensi serta indikator variabel Kepatuhan Syariah dan Literasi Keuangan Syariah.
2. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas cakupan sampel penelitian dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai jurusan atau fakultas lain, serta memperluas wilayah penelitian ke perguruan tinggi berbeda agar hasil yang diperoleh lebih general dan representatif terhadap populasi mahasiswa secara luas.
3. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel lain dalam mengukur Intensi Menggunakan *Fintech* Syariah, seperti variabel efisiensi, kepercayaan, keamanan, persepsi risiko dan religiusitas yang relevan dalam memengaruhi Intensi Menggunakan *Fintech* Syariah dengan menggunakan model penelitian yang lain atau mengubah objek pada penelitian serta sampel yang digunakan bisa lebih banyak dan bervariasi agar bisa menghasilkan sebuah gambaran penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. D., Lailiyah, E. H., & Kartikasari, E. D. (2021). Analisis SWOT Fintech Syariah Dalam Menciptakan Keuangan Inklusif di Indonesia (Studi Kasus 3 Bank Syariah di Lamongan). *Esyas (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 178-188. doi:<https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.298>
- Adams, D. A., Nelson, R. R., & Todd, P. A. (1992). No TiPerceived Usefulness, Ease of Use, and Usage of Information Technology: A Replication. *Management Information System Research University of Minnesota*, 16(2), 227-257.
- Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan Dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan Fintech. *Forum Ekonomi*, 24(2), 245-258. doi:<https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.10330>
- AFTECH. (2021). Hand Book Fintech Untuk Keuangan Pribadi. In. Asosiasi Fintech Indonesia.
- AFTECH. (2023). *Annual Members Survey 2022/2023*. Retrieved November 10, 2024, from Laporan Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH): https://cdn1.katadata.co.id/media/files/2023/08/01/2023_08_01-11_57_39_682fb07db6d69ec5ea5ebb367182bd1f.pdf
- AFTECH. (2024). *Annual Members Survey 2024*. Retrieved November 10, 2024, from Laporan Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH): <https://fintech.id/id/education-and-literacy/latest-news/siaran-pers-preevent-media-gathering-bfn-ifse-2024>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality And Behavior. 2nd Ed. New York, Usa: Open University Press.
- Amin, H., Abdul-Rahman, A.-R., & Abdul Razak, D. (2014). Theory of Islamic consumer behaviour: An empirical study of consumer behaviour of Islamic mortgage in Malaysia. *Journal of Islamic Marketing*, 5(2), 273-301. doi:<https://doi.org/10.1108/JIMA-06-2013-0042>
- Amira, N. V., & Susanto, P. (2021). The Effect of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Perceived Risk on Behavioral Intention to Use E-money. *Operation Management and Information System Studies*, 1(3), 133-144. doi:<https://jkmosi.ppi.unp.ac.id/index.php/omiss/article/view/34>
- Amrullah, A., & Hasan, A. (2021). Fintech Keuangan Syariah dalam Perspektif Konsep Syariah. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi Perbankan Syariah*, 8(2), 234-243. doi:<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i2.6445>
- Annur, C. M. (2023). Jumlah Perusahaan Pinjaman Online yang Memiliki Izin dari OJK (9 Oktober 2023). In. Databoks Katadata.
- APJII. (2024). Hasil Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024 [Press release]. Retrieved November 8, 2024, from <https://apji.or.id/berita/d/apji-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2015). The Evolution of Fintech : A New Post-Crisis Paradigm? *Georgetown Journal of International Law. University of Hong Kong*, 47, 1271-1319. doi:<https://doi.org/10.2139/SSRN.2676553>
- Ashary, A., Pradhanawati, A., & Dewi, R. S. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Alodokter Selama Pandemi Covid-19. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(7).
- Astuti, C., & Saputra, M. (2022). Pengaruh Keuntungan Relatif, Fitur Layanan, Risiko, dan Kepatuhan Syariah Terhadap Minat Transaksi Menggunakan BSI Mobile di Kota Banda Aceh. *JIMEKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(3), 441-452. doi:<https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i3.21923>
- Bharata, W., & Widyaningrum, P. W. (2020). Analisis Penerimaan Teknologi Mobile Banking Terhadap Use Behavior Melalui Pendekatan Model Utaut 2 (Studi Pada Nasabah KCU BCA Malang).

- CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 3(2), 139-159.
doi:<https://doi.org/10.25273/CAPITAL.V3I2.6080>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128. doi:[https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*, 13(3), 319-340. doi:<https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2).
- Devi, O. S., Tamara, D. A. D., & Mai, M. U. (2022). Minat Publik Terhadap Investasi P2P Lending Fintech Syariah di Alami Sharia: Produk, Akad, Imbal Hasil, Tingkat Keberhasilan Bayar. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 409-420. doi:<https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3695>
- Dinar, S. (2023). *Global Islamic Fintech (GIFT) Index Scores 2023/2024*. Retrieved November 25, 2024, from Global Islamic Fintech Report <https://cdn.salaamgateway.com/special-coverage/islamic-fintech-2021/Global-Islamic-Fintech-Report-2021Executive-Summary.pdf>.
- Farikhah, U. (2023). *Tingkat Literasi dan Inklusi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Melalui Digital Payment dan BSI Mobile Bagi UMKM di Kabupaten Kudus*. IAIN KUDUS, Retrieved from <https://repository.iainkudus.ac.id/11257/>
- Fauzi, A., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 473-486.
- Ferinaldy, M., & Huda, N. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kendali Perilaku Dan Religiusitas Terhadap Intensi Menggunakan Uang Elektronik. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 211-222. doi:<https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1531>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research. *Addison-Wesley, Reading, MA*, 10(2), 130-132.
- FSB. (2017). *FinTech credit : Market structure, business models and financial stability implications*. *Financial Stability Board*.
- Gunawan, A., Asmuni, & Siregar, S. (2021). Islamic Financial Literacy and Financial Behavior: The case of Muhammadiyah Community in Medan City. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), 500-516.
- Hasibuan, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Layanan Financial Technology Peer To Peer Lending Syariah. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(5), 31.
- Hesniati, H., Candy, C., Sherry, S., Lim, M. A., Jenny, J., Valeria, J., & Aurellia, A. (2022). Pengaruh Intensi Penggunaan FinTech di Kalangan Masyarakat Umum pada Bank Syariah. *SEIKO: Journal of Management Business*, 4(3), 628-642. doi:<https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.357>
- Hiyanti, H., Nugroho, L., Sukmadilaga, C., & Fitrijanti, T. (2019). Peluang dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 326-333. doi:<https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.578>
- Kaukab, M. E., & Setiyanti, F. Y. (2022). Pendekatan Theory of Planned Behavior Pada Minat Penggunaan M-Banking Di Masa Pandemi Covid-19. *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 39-50.
- Kharisma, A. S., Lestari, P., & Putri, N. K. (2021). Intensi Penggunaan Fintech Pada Perbankan Syariah Oleh UMKM. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(2), 173-182.
- Kharisma, A. S., & Putri, N. K. (2020). Teori of Planned Behavior Terhadap Intensi Untuk Memberi Infaq dan Shadaqah melalui Aplikasi Financial Technology (Go-Pay). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 22(4), 421-428.
- Kholis, F., Rusydi, M., & Maulana, C. Z. (2021). Pengaruh Syariah Compliance dan Service Quality terhadap Minat Pengusaha Mikro menjadi Nasabah Bank Umum Syariah dengan Trust sebagai

- Variabel Intervening di Palembang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 10(2), 333-340. doi:<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i2.8929>
- Lestari, N. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017)*. UIN Raden Intan Lampung, Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/10017/1/PUSAT%20%20%201-2.pdf>
- Mardiana, N. Y., Utomo, N. A., & Amaliah, Y. R. (2022). Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Teknologi Internet Terhadap Efektifitas Perusahaan di JABODETABEK. *EKonomika*, 6(1), 1-10.
- Mardiana, R., Yani, R., & Andiny, N. (2024). Peran Fintech Syariah dalam Mendorong Kewirausahaan dan UMKM Berbasis Syariah. *Research Accounting Auditing Journal*, 1(1), 19-25. doi:<https://journal.myrepublikcorp.com/index.php/raung/article/view/50>
- Misissaifi, M., & Sriyana, J. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Syariah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 109-124. doi:<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.276>
- Muhamad, N. (2023). Kelompok Usia Berdasarkan Outstanding Pinjol Terbesar (Juli 2023). In. Databoks Katadata.
- Muthi'ah, F., & Indrarini, R. (2023). Pengaruh Literasi, Kegunaan, dan Kemudahan terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Dompot Digital Syariah. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(01), 179-196. doi:<https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.4050>
- Nanda, T. S. F., Ayumiati, A., & Wahyu, R. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *JIBBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 141-152. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/jibbiz.v1i2.8573>
- Naution, D. A., Hasibuan, R. R. A., & Prayoga, R. (2021). Tingkat Perkembangan Fintech (Financial Technology), Pemahaman Fintech (Financial Technology) dan Minat Mahasiswa UIN Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9080-9090. doi:<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2423>
- Ninglasari, S. Y. (2021). Determinants of Online Zakat Intention amongst Muslim Millennials: An Integration of Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 6(2), 227-245. doi:<https://doi.org/10.22515/shirkah.v6i2.387>
- Noviyanti, A., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan Dan Efektivitas Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus: Umkm DI Kabupaten Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 4(2).
- OJK. (2022). Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan [Press release]. Retrieved November 12, 2024, from <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Pardiansyah, E., Najmudin, N., & Fatoni, A. (2023). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Intensi Menggunakan Fintech Syariah: Studi Empiris Generasi Milenial Tangerang Raya. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 11(1), 21-44. doi:<https://doi.org/10.37812/aligtishod.v11i1.603>
- Pratama, A. I., & Nisa, F. L. (2024). Literasi Keuangan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Yang Akan Datang. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 1(3), 514-519. doi:<https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1740>
- Pratama, M. G. A., Anwar, D. R., Mahmud, M., Satriani, S., & Sukardi, S. (2024). Peran fintech syariah dalam pengembangan UMKM syariah. *YUME: Journal of Management*, 7(3), 759-767. doi:<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/7299/4882>
- Purwanto, J., Noviarita, H., & Iqbal, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Transaksi Mudharabah Pada Tenaga Pendidik SMA. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), 710-717. doi:[https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(2\).15300](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(2).15300)

- Puspita, A. T., Lubis, D., & Muthohharoh, M. (2021). Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Muslim Di Bogor. *AL-MUZARA'AH*, 9(1), 1-20.
- Rahman, H. (2021). Analisis Konstruksi Syariah Compliance Pada Pembiayaan Murabahah Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) Annuqayah. *Bayan lin-Naas: Jurnal Dakwah Islam*, 5(1), 103-119. doi:<https://doi.org/10.28944/bayanlin-naas.v5i1.960>
- Rahmawati, L., Tanjung, I., & El Badriati, B. (2018). Analisis Permintaan dan Perilaku Konsumen Fintech Syariah Model Crowdfunding. *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 35-49.
- Riyanto, G. P. (2024). Milenial dan Gen Z Dominasi Penggunaan Fintech di Indonesia. *Kompas*. Retrieved November 15, 2024, from https://tekno.kompas.com/read/2024/10/16/19010047/milenial-dan-gen-z-dominasi-penggunaan-fintech-di-indonesia#google_vignette
- Romadloniyah, A. L., & Prayitno, D. H. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Daya Guna, Persepsi Kepercayaan, Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan E-Money Pada Bank BRI Lamongan. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 699. doi:<https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i3.163>
- Salim, A., Susanti, E., & Nofiansyah, D. (2024). Perception of Usefulness and Ease of Interest In Using Sharia Fintech. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 10(1). doi:<https://doi.org/10.19109/aftpfe29>
- Sari, E., Arif, H., & Ibrahim, M. A. (2024). Analisis Kepatuhan Syariah Pelaporan Keuangan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insan Mandiri MPZ Dompot Dhuafa Moncongloe Maros. *Journal of Fiqh in Contemporary Financial Transactions*, 3(1), 1-21. doi:<https://doi.org/10.61111/jfcft.v3i1.713>
- Setiawan, D., Darwanto, & Gunanto, E. Y. A. (2021). Determinants of Behavioral Intentions to Use Sharia Financial Technology. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(2), 325-342.
- Susanto, D., Anwari, M. K., Supriadi, F., & Sucipto, S. (2023). Determinan Faktor Keinginan UMKM untuk Menggunakan Layanan Fintech Syariah; Studi Kasus UMKM Pontianak, Kalimantan Barat. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1509-1516. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7819>
- Susanto, H., Wathan, H., & Fadhilah, D. (2021). Pengaruh Efektivitas dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi pada Fintech. *Prosiding Konferensi Nasional Social Engineering Polmed*, 2(1), 471-476.
- Susiyana, & Yunus, A. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech Syariah Pada Generasi Z Di Kota Makassar. *AT TAWAZUN: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), 1-17. doi:<https://doi.org/10.24252/attawazun.v3i2.41011>
- Sutedi, A. (2009). *Perbankan Syariah; Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions. *Decision Sciences*, 39(2), 273-315. doi:<https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.2008.00192.x>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186-504. doi:<http://pubsonline.informs.org/doi/abs/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Wardani, G. O. P., & Sari, R. C. (2021). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kebermanfaatan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology Sistem Pembayaran. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 9(7), 1-17.
- Widi Yanto, E. B. F. (2020). Pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Keamanan terhadap Minat Pemakaian Fintech pada Aplikasi OVO Digital Payment. *Jurnal Akutansi Aktiva*, 1(1), 1-14. doi:<https://doi.org/10.24127/akuntansi.v1i1.335>
- Yahya, S., & Fianto, B. A. (2020). Analisis Statistik Deskriptif Terkait Penggunaan Fintech Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(7), 1336-1349. doi:<https://doi.org/10.20473/vol7iss20207pp1336-1349>

Yusuf, S. H., & Sarasi, V. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Literasi Zakat, dan Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Menggunakan QRIS (Studi Kasus Pekerja Muslim Kota Bandung). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islami*, 13(2), 37-50.